

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah anak yang telah mencapai usia 16 tahun untuk anak perempuan dan usia 19 tahun untuk anak laki-laki dengan kematangan organ reproduksi dan secara biologis siap untuk menikah. Masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: Masa remaja awal/dini (*early asolescence*): usia 11-13 tahun, masa remaja pertengahan (*middle asolescence*): usia 14-16 tahun, masa remaja lanjut (*late asolescence*): usia 17-20 tahun. Tahapan ini mengikuti pola yang konsisten untuk masing-masing individu. Walaupun setiap tahap mempunyai ciri tertentu tetapi tidak mempunyai batas yang jelas, karena proses tumbuh kembang berjalan secara kesinambungan (Mansur, 2009 : 100-101).

Saat ini terdapat 1,2 milyar remaja di seluruh dunia. Hampir 90% tinggal di negara berkembang. Di antara remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang (termasuk Cina), 11% perempuan dan 5% laki-laki pernah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Seks bebas ini dapat mengakibatkan awal melahirkan dan dapat meningkatkan resiko infeksi HIV. Setiap tahun ada 1,4 juta remaja meninggal akibat kecelakaan, komplikasi persalinan, bunuh diri, kekerasan, AIDS, dan penyebab lainnya. Di Afrika, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian dikalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun. Sementara itu sekitar 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia, atau 16 juta orang adalah untuk perempuan berusia 15-19 tahun (UNICEF, 2012).

Di Indonesia, sekitar 62,7% remaja SMP dan SMA sudah tidak perawan lagi dan 21,2% remaja mengaku pernah melakukan aborsi. Data Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 2006 menunjukkan bahwa kirsan umur pertama kali melakukan hubungan seksual pranikah adalah umur 13-18 tahun, 60% tidak menggunakan alat kontrasepsi, dan yang sangat mengejutkan adalah 85% dilakukan di rumah sendiri. Selain itu, 2,5 juta perempuan Indonesia pernah melakukan aborsi per tahun dan 27% atau  $\pm$  700 ribu perempuan dilakukan oleh remaja (Muadz, 2011 : 41).

Menurut data BPS Provinsi DIY tahun 2015 menjelaskan bahwa pada tahun 2014 jumlah pernikahan dini meningkat tajam di Kabupaten Bantul dengan peningkatan kasus hampir tiga kali lipat dari tahun sebelumnya. Jumlah kasus pernikahan dini di Kabupaten Bantul tercatat sebesar 156 kasus (7,28%) pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2013 tercatat sebesar 56 kasus (5,74%). Peran serta orang tua, pemerintah, dan sekolah perlu terus ditingkatkan untuk menanggulangi semakin besarnya jumlah perkawinan usia anak di DIY (BPS DIY, 2015).

Menurut data Kantor Kementrian Agama Bantul tahun 2015 tercatat kejadian pernikahan dini pada usia  $\leq 16$  tahun terdapat 4 kasus di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, 1 remaja putra dan 3 remaja putri. Dari 17 Kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul, pada remaja putri dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Dlingo memiliki kasus terbanyak dibandingkan Kecamatan lainnya. Sedangkan menurut data dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan

Dlingo tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat 9 kasus pernikahan dini di bawah umur 16 tahun.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis, 27 April 2016 yang dilakukan di Dusun Tegal Lawas, Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY diperoleh informasi bahwa pernah terjadi kasus pernikahan di bawah umur pada remaja sebanyak 2 kasus dikarenakan terjadi kehamilan pada remaja putri tersebut.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui sikap remaja terhadap seks pranikah di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sikap remaja tentang faktor-faktor penyebab seks pranikah di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
- b. Mengetahui sikap remaja tentang alasan remaja melakukan hubungan seksual di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
- c. Mengetahui sikap remaja tentang akibat seks pranikah di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
- d. Mengetahui sikap remaja tentang pencegahan perilaku seksual pada remaja di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi, khususnya tentang masalah yang berkaitan dengan sikap remaja terhadap seks pranikah.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja di Dusun Tegal Lawas Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Sebagai bahan informasi yang dipergunakan untuk mengetahui sikap remaja tentang seks pranikah serta untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan serta memberikan informasi tentang seks pranikah dan untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal kesehatan reproduksi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kesehatan reproduksi dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti dapat mengidentifikasi sikap remaja tentang seks pranikah di kalangan remaja dengan cara melakukan pengisian angket (kuesioner).

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANING  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANING  
YOGYAKARTA

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Penulis<br>(Tahun)         | Judul                                                                                                                                        | Rancangan<br>Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Sampel                             | Hasil Utama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tut Wuri Prihatin (2011)   | Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Siswa SMA terhadap Hubungan Seksual (Intercourse) Pranikah di Kota Sukoharjo Tahun 2011 | Jenis penelitian ini merupakan penelitian <i>observasional</i> yang bersifat <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Pengambilan data dengan kuesioner, pengambilan sampel dengan cara <i>multiple stage sample</i> . Analisis dalam penelitian ini adalah <i>analisis univariat</i> | 100 siswa SMA di Sukoharjo         | Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap siswa SMA terhadap hubungan seksual (intercourse) pranikah di Kota Sukoharjo adalah kecerdasan emosi (EQ) ( $p : 0,0001$ ), pengetahuan kesehatan reproduksi ( $p : 0,013$ ), peran orang tua dan teman sebaya ( $p: 0,0001$ ), peran media massa ( $p: 0,009$ ) |
| Nur Gilang Fitriana (2012) | Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Pranikah dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMK XX Semarang                                      | Jenis penelitian ini merupakan penelitian <i>observasional</i> yang bersifat <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross-</i>                                                                                                                                                                            | 30 responden siswa SMK XX Semarang | Menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK                                                                                                                                                                                                                            |

|                                                           |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                        |                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                           |                                                                                                                                                   | <p><i>sectional</i>.<br/>Pengambilan data dengan kuesioner, pengambilan sampel dengan cara <i>random sampling</i>. Analisis dalam penelitian ini adalah <i>analisis univariat</i></p>                                                                                                                                                                                                                             |                        | Muhammadiyah 1 Semarang. Didapatkan nilai dari Regresi Logistik $p=0,047$                                                              |
| Fransisca Triani, M. Nisfiamnoor, Nina Yuana Tendi (2011) | Perbedaan Sikap Terhadap Hubungan Seks Pranikah Antara Remaja yang Diberi Penyuluhan dan yang Tidak Diberi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja | <p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian <i>observasional</i> yang bersifat <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Pengambilan data dengan kuesioner dilakukan penyuluhan pada kelompok pertama (37 siswa), pengambilan sampel dengan cara <i>non probability sampling</i> dengan teknik <i>convenience sampling</i>. Analisis dalam penelitian ini adalah <i>analisis univariat</i></p> | 72 responden siswa SMA | Rata-rata siswa yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan menunjukkan sikap tidak setuju terhadap hubungan seks pranikah |